

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian saat ini yang semakin pesat menuntut perusahaan berpacu dalam meraih kesempatan untuk memajukan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Perusahaan memerlukan adanya strategi yang terencana dan terkendali. Pada dasarnya, setiap organisasi perusahaan baik bergerak di bidang dagang, jasa atau manufaktur memiliki tujuan yang sama, khususnya untuk mendapatkan keuntungan dengan aset seefektif yang diharapkan. Agar tujuan dari perusahaan tercapai maka salah satu aspek penting untuk dikelola adalah dengan memperhatikan sejumlah rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan.

Rasio keuangan adalah gambaran suatu hubungan matematis antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan baik dan buruknya posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Menurut Hery (2017:139), mengemukakan pengertian analisis rasio keuangan sebagai berikut:

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antarperkiraan laporan keuangan

dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi laporan keuangan dan kinerja perusahaan.¹

Rasio keuangan sangat penting digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Berdasarkan sumbernya, rasio keuangan digolongkan menjadi tiga yaitu : Pertama, rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*), yakni rasio-rasio yang disusun dari data dalam neraca misalnya, *current ratio*, *acid-test ratio*, dan lain sebagainya. Kedua, rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yakni rasio-rasio yang disusun dari data laporan laba rugi misalnya, *gross profit margin*, *net operating margin*, dan lain sebagainya. Ketiga, rasio-rasio antar laporan (*intern statement ratio*), yakni rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca dan data lainnya yang berasal dari laporan laba rugi misalnya, *assets turnover* *inventory turnover*, dan lain sebagainya. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

¹ Hery, **Op.Cit.**, hal. 139

Informasi dalam bentuk rasio keuangan merupakan salah satu acuan bagi investor untuk meninjau sehat atau tidak sehatnya perusahaan yang dituju. Hal ini bergantung pada besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Besar kecilnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan, sehingga pemakai dapat melihat kondisi perusahaan yang bersangkutan. Salah satu alat penilaian kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang pada gilirannya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, khususnya perencanaan dan pengendalian untuk mendapatkan tolak ukur tertentu yang membandingkan kinerja suatu perusahaan pada tahun tertentu dengan kinerja tahun sebelumnya dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan lain, terutama dalam industri yang sama. Rasio keuangan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*).

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) atau sering disebut dengan Rasio Efisiensi adalah jenis analisis rasio keuangan yang

mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas.

Industri semen merupakan industri penting yang dibutuhkan untuk proses pembangunan fisik yang berupa sarana dan prasarana infrastruktur yang kebutuhannya semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kegiatan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Ketersediaan semen sebagai bahan baku untuk pembangunan perumahan, jalan, gedung, serta infrastruktur merupakan kunci kelancaran roda pembangunan fisik yang sangat dibutuhkan guna mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan demikian, jaminan kelangsungan pasokan semen di pasar dalam negeri dengan harga yang relatif stabil merupakan salah satu kunci kelangsungan pembangunan nasional.

PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk adalah sebuah organisasi yang bergerak di perindustrian semen di Indonesia dan merupakan salah satu produsen semen terbesar kedua di Indonesia PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk dapat menyaingi organisasi semen lainnya. Organisasi yang didirikan pada 1985 ini merupakan pemain terbesar dengan batas produksi absolut 24,9 juta ton beton setiap tahun. Dengan adanya persaingan yang sangat ketat dalam industri semen di Indonesia seperti saat ini, menuntut organisasi-organisasi tersebut untuk terus meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing secara unggul. Kinerja manajemen yang baik sangat diperlukan dan untuk terus meningkatkan kualitas

penyajian kinerja, sehingga dapat mendorong organisasi dalam memajukan perusahaan yang dapat dilihat dari ringkasan hasil laporan keuangan, selanjutnya dapat diestimasi dan ditelaah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Setiap perusahaan atau sektor industri memerlukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaannya, termasuk juga sektor industri semen. Indonesia sebagai negara berkembang, terus melakukan upaya pembangunan yang merata guna menghilangkan kesenjangan yang ada di tiap daerah. Pembangunan tersebut terjadi hampir di setiap sektor, termasuk sektor infrastruktur yang sangat memerlukan bahan baku semen.

Tabel 1.1

Ringkasan Penjualan, Total Aktiva, Laba, Hutang dan Ekuitas

(Dalam Juta)

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Laba	Hutang	Ekuitas
PT.	2010	Rp 11.138	15.346	3.225	2.246	13.101
Indocement	2011	13.888	18.151	3.597	2.418	15.734
Tunggal	2012	17.290	22.755	4.763	3.336	19.419
Prakarsa,	2013	18.691	26.607	5.218	3.630	22.978
Tbk	2014	19.996	28.885	5.154	4.100	24.785
	2015	17.798	27.638	4.259	3.772	23.866
	2016	15.362	30.151	3.800	4.012	26.139
	2017	14.431	28.864	1.838	4.307	24.557
	2018	15.190	27.789	1.242	4.567	23.222
	2019	15.939	27.708	1.883	4.627	23.080

Sumber : www.indocement.co.id 2010-2019

Data penjualan diatas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan, namun di tahun 2014 hingga tahun 2019 terjadi ketidakseimbangan penjualan (penurunan penjualan). Aktiva pada tahun 2010 sampai 2016 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan sampai dengan tahun 2019. Pada laba perusahaan tahun 2010 ke tahun 2014 memperoleh kenaikan, namun pada tahun 2014 ke tahun 2019 mengalami penurunan. Ekuitas pada tahun 2010 ke tahun 2016 mengalami peningkatan di tahun 2016 ke tahun 2019 mengalami penurunan.

Tabel 1.2

Perbandingan Penjualan dan Laba Bersih

PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk

Perusahaan	Tahun	Penjualan	Tingkat Kenaikan	Laba	Tingkat Kenaikan
PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	2010	11.138	0	3.225	0
	2011	13.888	24,69 %	3.597	11,53 %
	2012	17.290	24,49 %	4.763	32,41 %
	2013	18.691	8,10 %	5.218	9,55%
	2014	19.996	6,98 %	5.154	-1,22 %
	2015	17.798	-10,99 %	4.259	-17,36 %
	2016	15.362	-13,68 %	3.800	-10,77 %
	2017	14.431	-6,06 %	1.838	-51,63 %
	2018	15.190	5,25 %	1.242	-32,42 %
	2019	15.939	4,93 %	1.883	51,61 %

Sumber : www.indocement.co.id 2010-2019

Berdasarkan tabel 1.2 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh kenaikan penjualan tertinggi di tahun 2011 sebesar 13.888 atau naik

sebesar 24,69% dari tahun sebelumnya dan mendapatkan penjualan terendah di tahun 2016 sebesar 15.362 atau -13,68% dari tahun sebelumnya.

Kemudian dilihat dari peningkatan keuntungan/laba pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk memperoleh kenaikan laba terbesar di tahun 2019 sebesar 1.883 atau naik sebesar 51,61% dari tahun sebelumnya dan memiliki laba terendah di tahun 2017 sebesar 1.838 atau -51,63%. Hal ini mendorong perusahaan untuk semakin meningkatkan produksinya agar dapat memenuhi permintaan. Semakin tinggi tingkat produksi maka semakin besar modal yang dibutuhkan pengalokasian dana dan pengelolaan aset sehingga analisis rasio keuangan perlu dilakukan agar dapat mengetahui kesehatan keuangan dalam perusahaan.

Dilihat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa analisis rasio keuangan sangat penting bagi berbagai pihak baik internal maupun eksternal dalam mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk 2010-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2010-2019 ?
2. Bagaimana kecenderungan kinerja keuangan dari tahun 2010 sampai 2019 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui kecenderungan kinerja keuangan dari tahun 2010 sampai 2019 pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini memberi kesempatan kepada penulis untuk menambah, menerapkan teori serta membandingkan ilmu yang sudah diterima di bangku kuliah dengan dunia kerja nyata, terutama dalam menganalisis keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan memberi informasi untuk membantu perusahaan dalam melakukan analisis keuangan dan menentukan langkah apa yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mempelajari dan mengkaji

keadaan serta permasalahan dalam mengevaluasi perkembangan rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penyusunan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memeriksa premis hipotesis dan penelitian masa lalu yang digunakan sebagai landasan untuk penulisan ini, sehubungan dengan pentingnya laporan keuangan, berbagai jenis laporan keuangan, dan spekulasi terkait.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi tentang cara dan metode penelitian dalam menyusun proposal diantaranya desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh dan saran yang diberikan untuk perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sumber data yang signifikan bagi penggunaannya, terutama yang berkaitan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan akan lebih bernilai jika data yang terdapat dalam ringkasan anggaran tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi apa yang akan terjadi di kemudian hari, melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis trend.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang laporan keuangan, berikut adalah beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli:

Menurut Sutrisno (2013:8) : **“Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi”**.²

Menurut Kasmir (2019:7) : **“Pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”**.³

Umumnya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau setengah tahun untuk keperluan internal perusahaan. Sementara itu, laporan yang lebih ekstensif dilakukan setahun sekali. Selain itu, dengan adanya laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat posisi perusahaan terkini setelah laporan keuangan tersebut dianalisis. Seorang akuntan diharuskan memiliki kemampuan untuk mengatur semua informasi pembukuan untuk membuat laporan keuangan

² Sutrisno, **Manajemen Keuangan**, Yogyakarta, 2013, hal. 8

³ Kasmir, **Loc.Cit**

dan bahkan harus memiliki keahlian dalam menguraikan dan menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari interaksi pembukuan yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk menyampaikan informasi keuangan atau kegiatan organisasi kepada pihak yang memiliki kepentingan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang memuat kondisi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Sebagaimana diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu.

Menurut Kasmir (2019:10) :**“Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu”**.⁴

Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar organisasi yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal perusahaan untuk membantu investor dan kreditor serta pihak-pihak lainnya dalam mengevaluasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, serta tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Informasi ini akan membantu pengguna menentukan kondisi keuangan perusahaan. Di dalam kerangka kerja konseptual akuntansi, disebutkan bahwa fokus utama dari pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan diberikan oleh ukuran laba dan komponen-komponennya.

⁴ Kasmir, **Op.Cit.**, hal 10

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2019:11) yaitu:

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;**
8. **Informasi keuangan lainnya.⁵**

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.3 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan dibuat berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan serta untuk memberikan data informasi kepada pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun ekstern.

⁵ Kasmir, **Op.Cit.**, hal 11

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah:

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan serta dividen yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampu memberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disiapkan sesuai dengan prosedur akuntansi yang berlaku akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Hery (2017:113)

mengemukakan :

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.⁶

⁶ Hery, **Op.Cit.**, hal. 113

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:66) mengemukakan bahwa:

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.⁷

Sedangkan menurut Dwi Prastowo D (2019:46) mengatakan bahwa:

Analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam-dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.⁸

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang rasional untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan baik secara internal maupun dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Hasil analisis laporan keuangan ini akan membantu analis menginterpretasikan berbagai hubungan kunci antar pos laporan keuangan dan kecenderungan yang

⁷ Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 66

⁸ Dwi Prastowo D, **Op.Cit.**, hal. 46

dapat dijadikan dasar dalam menilai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019:68) adalah sebagai berikut :

1. **Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.**
2. **Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.**
3. **Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.**
4. **Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**
5. **Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.**
6. **Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.⁹**

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode waktu tertentu. Transaksi bisnis yang terjadi ini akan dituangkan ke dalam bentuk berupa angka-angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka-angka yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka-angka tersebut bisa saling dibandingkan dengan menggunakan metode rasio keuangan.

⁹ Kasmir, **Op.Cit.**, hal 68

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (dalam Kasmir 2019:104):

Merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.¹⁰

Menurut Kasmir (2019:104): **“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”.**¹¹

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tertentu. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Menurut Hery (2017:139), mengemukakan pengertian analisis rasio keuangan sebagai berikut:

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.¹²

¹⁰ Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 104

¹¹ Kasmir, **Ibid**, hal. 104

¹² Hery, **Loc. Cit**

Melakukan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, dapat mengetahui komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan diantara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi, analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan dan

memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

2.3.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

2.3.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa *liquid* perusahaan atau bagaimana perusahaan sanggup membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas terdiri atas:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka jatuh pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

- b. Rasio Cepat atau Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (*liquid assets*).

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

atau

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kas:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.3.2.2 Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjangnya. Rasio Solvabilitas terdiri atas:

- a. Total Utang terhadap Aktiva/*Total Debt to Assets Ratio* (DAR), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin utang-utangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR:

$$\textit{Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. Total utang terhadap Ekuitas/*Total Debt to Equity Ratio* (DER), rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan *equity*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\textit{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Utang}}{\textit{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.3.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana keefektifan perusahaan dalam mengelola aktiva. Rasio aktivitas terdiri atas:

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), menghitung tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran piutang usaha:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - rata}}$$

Rumus untuk menghitung rata-rata umur penagihan piutang

$$\text{Rata - rata Hari Penagihan Piutang} = \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), mengukur keefektifan pengelolaan perputaran persediaan terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran persediaan:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rumus untuk menghitung rata-rata umur persediaan

$$\text{Rata - rata Umur Persediaan} = \frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), adalah rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja bersih terhadap penjualan selama periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja:

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata – rata}}$$

atau

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), adalah rasio yang bertugas menghitung perbandingan antara aktiva tetap terhadap penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap:

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), menghitung perputaran total aktiva terhadap penjualan

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran total aset:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.2.4 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva dan modal sendiri. Rasio ini terdiri atas:

- a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor dari penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Rasio Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

atau

$$\text{Rasio Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan laba bersih dari penjualan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba bersih:

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- c. *Return On Investment (ROI)* atau *Net Earning Power Ratio* atau *Return on Asset (ROA)*, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROI atau ROA:

$$ROI \text{ atau } ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- d. *Return On Equity (ROE)*, yaitu rasio mengukur kemampuan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Keempat rasio tersebut ingin melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktor prospek tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa mendatang.

2.3.3 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan sebagai alat analisis, diantaranya:

1. Rasio berupa angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).

6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.3.4 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Walaupun rasio keuangan yang digunakan memiliki kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya. Artinya kondisi sesungguhnya belum tentu terjadi seperti hasil perhitungan yang dibuat, karena rasio-rasio keuangan yang digunakan memiliki banyak kelemahan.

J. Fred Weston (dalam Kasmir 2019:117) menyebutkan kelemahan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:**
 - Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda; atau
 - Penilaian sediaan yang berbeda.
- 2. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, (dapat naik atau turun), tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.**
- 3. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.**
- 4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi dan cadangan kredit macet.**
- 5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda, juga dapat menghasilkan perbedaan.**

6. Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh
7. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.¹³

Maka dari itu untuk meminimalisirkan resiko kesalahan dalam pembuatann rasio keuangan, dibutuhkan prinsip kewaspadaan atau kehati-hatian sehingga dapat membantu dalam menutupi kelemahan dari rasio keuangan tersebut.

Hal-hal yang wajib diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Jika ada perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
3. Tidak teburu-buru dalam menyimpulkan hasil laporan keuangan.
4. Menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Tidak terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Dapat melihat hal-hal yang tersembunyi dalam laporan keuangan

2.4 Kerangka Teoritis

Penelitian ini akan meneliti posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan. Posisi keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk dapat mengetahui posisi dan kinerja perusahaan diperlukan sebuah analisis laporan keuangan. Dan

¹³ Kasmir, **Ibid**, hal. 117

untuk menganalisis sebuah laporan keuangan diperlukan sebuah metode analisis keuangan, salah satunya adalah analisis rasio.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:74): **“Analisis Rasio merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba-rugi dan neraca”**.¹⁴

Peneliti menggunakan analisis rasio untuk menentukan posisi keuangan perusahaan. Analisis rasio bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya. Jenis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio likuiditas dapat dihitung dengan *current ratio* dan *quick ratio*.

Analisis rasio solvabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio solvabilitas dapat dihitung dengan *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*.

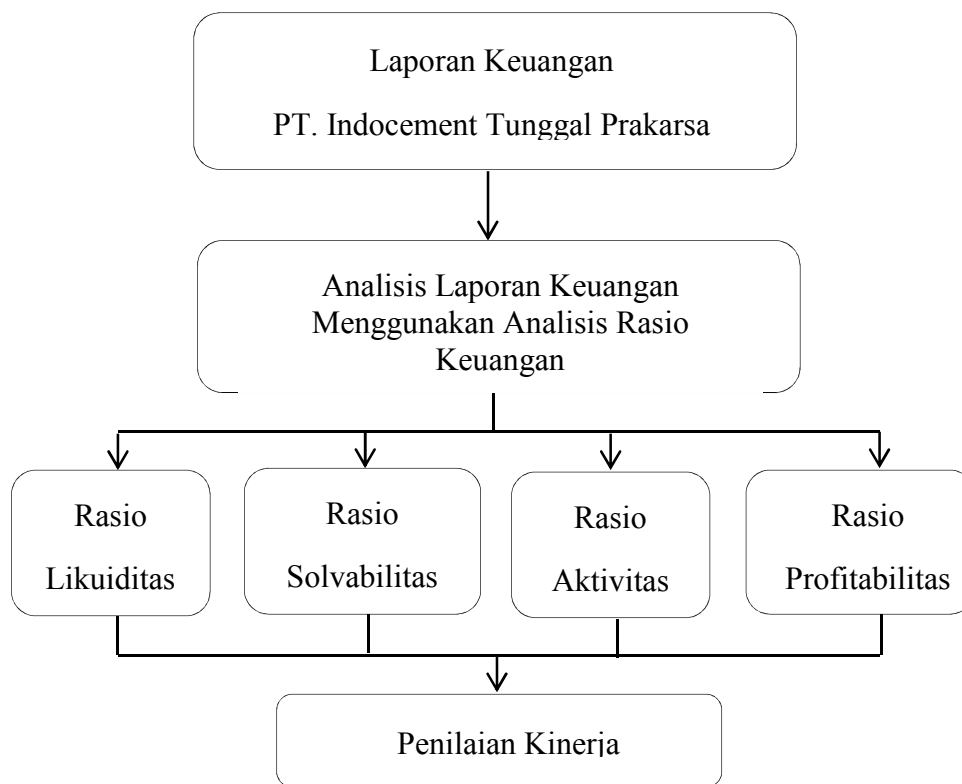
Analisis rasio aktivitas berguna untuk mengukur tingkat efektivitas sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Analisis rasio aktivitas dapat dihitung dengan perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, *fixed assets turnover ratio*, dan *total assets turnover*.

¹⁴ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, **Op.Cit.**,hal.74

Analisis rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penilaian Kinerja Keuangan



2.5 Penelitian Terdahulu

1. Leonard Herdanfrianto (2009) dengan judul **“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra International Tbk”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan PT. Astra International Tbk dari tahun

2002-2005. Variabel independen yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, perputaran total aktiva, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on investment*. Hasil penelitian kinerja keuangan pada PT. Astra Internasional Tbk menunjukkan sepuluh dari variabel kinerja keuangan perusahaan yang diteliti ada delapan variabel kinerja keuangan (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on investment* mengalami penurunan. Dua variabel kinerja keuangan (perputaran total aktiva dan *debt ratio*) mengalami kenaikan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) dan membuat grafik berdasarkan angka-angka rasio yang telah dihitung.

Perbedaannya terdapat pada objek penelitian, objek penelitian terdahulu fokus pada PT. Astra International Tbk sedangkan objek penelitian sekarang fokus pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Penelitian sebelumnya menggunakan sepuluh rasio keuangan (*current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *receivable turnover*, *inventory turnover*, perputaran total aktiva, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on investment*) sedangkan penelitian sekarang menggunakan empat belas rasio (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja,

perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*).

2. Oktaryani Merlin Tumbiri dengan judul penelitian **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**. Penelitian ini dilakukan pada objek perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek yakni PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan semen mana yang memiliki kinerja keuangan dan *trend* terbaik dari masing-masing perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas aktivitas, dan profitabilitas pada tahun 2013-2017. Variabel independen yang digunakan yaitu rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio perputaran total aset, dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas. Hasil penelitian dari keempat perusahaan semen yang memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan rata-rata rasio dan *trend* masing-masing rasio adalah PT. Semen Baturaja Tbk karena memiliki rata-rata rasio lancar paling besar dibandingkan ketiga perusahaan semen lainnya. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*) dan membuat grafik *trend* masing-masing rasio. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, objek penelitian sebelumnya dilakukan pada beberapa perusahaan semen yang terdaftar di BEI

diantaranya PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Semen Baturaja Tbk, PT. Holcim Indonesia Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk, analisis rasio dilakukan dari tahun 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang hanya terfokus pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2010-2019. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan beberapa rasio diantaranya rasio lancar, rasio utang terhadap ekuitas, rasio perputaran total aset, dan rasio hasil pengembalian atas ekuitas. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat belas rasio (rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang berbentuk angka. Menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada perusahaan dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan perusahaan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk periode 2010-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, dikumpulkan dan diolah oleh perusahaan atau pihak yang bersangkutan, meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas perusahaan selama periode 2010-2019.

Data sekunder yang merupakan gabungan antara data *time series* (data tahunan) dengan periode data yang diambil mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2019. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan dan pencatatan dari data historis perusahaan semen, studi literatur, laporan penelitian, dan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Data ini diperoleh melalui website resmi perusahaan www.indocement.co.id.

3.5 Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang ada diperusahaan.

Analisis Fundamental Perusahaan, menggunakan Analisis Rasio:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar maupun di dalam perusahaan.

Tabel 3.1

Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali atau 200%
2.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali atau 150%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	1 kali atau 100%

Sumber : Kasmir (2019: 136-38)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Tabel 3.2

Standar Industri Rasio Solvabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Utang Terhadap Aset (<i>Debt to Assets Ratio</i>)	35%
2.	Rasio Utang Terhadap Ekuitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	90%

Sumber : Kasmir (2019: 159-161)

a. Rasio Utang (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Tabel 3.3

Standar Industri Rasio Aktivitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turnover Ratio</i>)	15 kali
2.	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turnover Ratio</i>)	20 kali
3.	Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover Ratio</i>)	6 kali
4.	Perputaran Aset Tetap (<i>Fixed Assets Turnover Ratio</i>)	5 kali
5.	Perputaran Total Aset (<i>Total Assets Turnover Ratio</i>)	2 kali

Sumber : Kasmir (2019: 179-188)

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Tabel 3.4

Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>)	30%
2.	Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)	20%
2.	Hasil Pengembalian Investasi (<i>Return on Investment/ROI</i>)	30%
3.	Hasil Pengembalian Ekuitas (<i>Return on Equity/ROE</i>)	40%

Sumber : Kasmir (2019: 202-207)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Pendapatan Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Rasio Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan Penjualan Bersih}}$$

c. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

$$ROI = \frac{\text{Laba Sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2. Untuk melihat perkembangan rasio PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk 2010-2019 digunakan Analisis Trend.

